

**GERAKAN SOSIAL ORGANISASI PEMUDA MUHAMMADIYAH
(STUDI KASUS PEMUDA MUHAMMADIYAH BAJENG)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ISMAIL RAHMAT
10538240112**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017

MOTTO

Ketika Diri Kita Menghargai Akan Arti Sebuah Proses Sebenarnya Jalah Ketika Sebuah Proses Perubahan Dari Hal Yang Jelek Menjadi Yang Baik. Saya Sadar Hidup Ini Penuh Perjuangan, Rintangan Dan Hambatan Yang Ada Maka Fastabiqul Khoirat Yakni Berlomba-Lombalah Kalian Dalam Kebaikan.

Ketika Seseorang Memulai Proses Dengan Baik Maka Ia Akan Menuai Hasil Yang Baik, Namun Sebaliknya Ketika Seseorang Memulai Proses Dengan Buruk Maka Tak Menutup Kemungkinan Hasil Yang Didapat Kurang Begitu Baik. Sekarang, Pikirkanlah!! Sejauh Mana Hasil Yang Anda Telah Capai Saat Ini Tidak Akan Bisa Tanpa Melalui Sebuah Proses, Hidup Yang Layak, Kesuksesan Yang Di Capai, Itu Merupakan Buah Dari Kerja Keras Yang Telah Anda Lakukan Hingga Titik Saat Ini.

Kupersembahkan Karya Sederhana Ini

Kepada:

Ibu Dan Bapak

Serta Keluarga Dan Sahabat

Seiring Do'a Semoga ALLAH SWT Selalu Memberikan Rahmat Dan

Hidayahnya

ABSTRAK

ISMAIL RAHMAT. 2017. *Gerakan sosial organisasi pemuda muhammadiyah*. Skripsi, jurusan Ped.Sosiologi Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing II Elisa Meiyani. dan pembimbing II Jamaluddin Arifin.

Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi islam yang besar di nama organisasi ini di ambil dari nama Nabi Muhammad SAW sehingga muhammadiyah juga dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut nabi Muhammad SAW. Tujuan utama muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran islam bercampur baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gerakan sosial organisasi pemuda muhammadiyah kecamatan bajeng. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara penentuan sampel melalui teknik purposive sampling dengan memilih beberapa informan yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yakni yang mengetahui tentang pemuda muhammadiyah peiliti ini di tunjang dengan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dari foto.

Kata kunci : gerakan, sosial , organisasi pemuda, muhammadiyah

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah atas segala nikmat iman, Islam, kesempatan, serta kekuatan yang telah diberikan Allah *Subhanahuwata'ala* sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah *Shallallahu'alaihiwasallam* beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Tidaklah mudah untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan skripsi sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan, dan halangan. Namun berkat bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Jika terdapat kesalahan atau kekurangan pada skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaannya.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga untuk kedua orang tua, kakak kandung dan adik kandung, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, doa dan kasih sayang serta liter-liter keringat yang ia perah seorang diri guna melihat penerusnya dapat mengenyam pendidikan jauh lebih layak daripadanya yang tentu takkan bisa penulis balas.

Penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas

Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Dr. H. Nursalam, M. Si Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Elisa Meiyani, M.Si. pembimbing I, Jamaluddin Arifin S.Pd, M.Pd pembimbing II, atas segala bimbingan, arahan, waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan semoga segala bimbingan dan arahan yang diberikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT, Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyalurkan ilmunya secara ikhlas dalam mendidik penulis, Sahabat-Sahabatku, Rekan-Rekan Berlembaga dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhirnya penulis berharap semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Rabbal Alamin.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2017

ISMAIL RAHMAT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Teori fungsionalisme struktural	6
2. Teori gerakan sosial	7
3. Eksekueni muhammadiyah	12
4. Pemuda.....	16
5. Muhammadiyah.....	19

6. Pendiri persarikatan mahammadiyah	22
B. Kerangka Fikir	25
BAB III METODEDE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokus Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian.....	28
D. Fokus Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Jenis dan Sumber Data.....	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	31
I. Teknik Keabsahan Data	32
BAB IV GAMBARAN , HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	33
1. Gambaran umum daerah penelitian	33
2. Kondisi Geografis	34
3. Mata pencaharian penduduk	34
4. Bentuk gerakan sosial pemuda Muhammadiyah Bajeng.....	35
5. Dampak gerakan sosial pemudah Muhammadiyah.....	39
B. Pembahasan.....	42
A. Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA	48
----------------------	----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda merupakan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu masyarakat, dari Pemuda lah yang dapat merubah pandangan orang terhadap suatu problematika yang dialami masyarakat dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu masyarakat melalui gerakan dakwa dengan ide-ide ataupun gagasan yang berilmu, wawasan yang luas, serta berdasarkan kepada nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Pemuda-pemudi generasi sekarang sangat berbeda dengan generasi terdahulu dari segi pergaulan atau sosialisasi, cara berpikir, dan cara menyelesaikan masalah. Pemuda-pemuda zaman dahulu lebih berpikir secara rasional dan jauh ke depan. Dalam arti, mereka tidak asal dalam berpikir maupun bertindak, tetapi mereka merumuskannya secara matang dan mengkajinya kembali dengan melihat dampak-dampak yang akan muncul dari berbagai aspek. Pemuda pemudi muhammadiyah zaman dahulu juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Mereka rela mengorbankan apa saja termasuk hartanya, bahkan mempertaruhkan nyawa mereka untuk kepentingan bersama, yaitu terwujudnya masyarakat yang berkehidupan dinamis sesuai apa yang dikehendaki sang pencipta.

Sedangkan pemuda zaman sekarang, masih terkesan acuh terhadap masalah-masalah sosial di lingkungan masyarakat terkhusus di kecamatan bajeng. Pemuda-pemuda saat ini telah terpengaruh dalam hal pergaulan bebas,

penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, bahkan kemajuan teknologi pun yang seharusnya membuat mereka lebih terfasilitasi untuk menambah wawasan ataupun bertukar informasi justru malah disalahgunakan. Tidak jarang kaum-kaum muda saat ini yang menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan seorang pemuda, seperti membuka situs-situs porno dan sebagainya.

Sejak berdirinya Pemuda Muhammadiyah 83 tahun silam tepatnya pada tanggal 26 Zulhijjah 1350 Hijriyah bertepatan dengan 2 Mei 1932 Miladiyah, Pemuda Muhammadiyah dan Muhammadiyah tak henti-hentinya melakukan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar tentunya untuk membangun bangsa dan negara ini ke yang lebih baik, sesuai dengan motto Pemuda Muhammadiyah itu sendiri ber"Fastabiqul Khairat".

Pemuda Muhammadiyah Gowa dari musyda ke musyda selalu melahirkan personilisasi struktural yang berganti dan berbeda namun semangat pembaharuan atau tajdid tidak boleh berganti. Sebagai organisasi otonom dan proxy dari Muhammadiyah, Pemuda Muhammadiyah dengan ciri sebagai organisasi Gerakan kepemudaan Islam, Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar, Gerakan Intelektual, serta Gerakan Sosial-Ekonomi dan politik, akan terus merawat "Ruh Gerakan Muhammadiyah" yakni "Gerakan Tajdid" atau "Gerakan Pembaharuan".

Berangkat dari semangat Tajdid tersebut, Pemuda Muhammadiyah Gowa periode amanah 2014-2018 ini berusaha berijtihad menciptakan gerakan dakwah amar makruf nahi munkar dan gerakan sosial ekonomi- politik dikalangan pemuda Islam yang memiliki semangat pembaharuan tersebut. Sesuai dan berdasarkan

semangat dan tema gerakan yang telah usung dari tingkat Pimpinan Pusat hingga tingkat Ranting selama 4 tahun kedepan adalah “Nalar Baru Gerakan Pemuda Muhammadiyah”, sebagai derivikasi dari tema sentral Muktamar –Musywil dan Musyda yakni “Meneguhkan Dakwah, Meninggikan Moral untuk Indonesia yang Berkemajuan”. Sebagai Organisasi Dakwah tentunya semua dimensi aksi serta tarikan.

Sesuai dengan fenomena yang terjadi dimasyarakat kec bajeng tidak terlepas berdirinya muhammadiyah sebagai amal maruf nahi mungkar dalam membina kader kader umat yg berintelektual tentunya ada perhatian khusus melalui gerakan dakwa itu sendiri

Kemudian Peranan pemuda saat ini dalam sosialisasi bermasyarakat menurun drastis. Mereka lebih mengutamakan kesenangan untuk dirinya sendiri dan lebih sering bermain-main dengan kelompoknya. Padahal, dulu biasanya pemuda lah yang berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti acara keagamaan, peringatan Hari Kemerdekaan, kerja bakti dan lain-lain. Masa depan masyarakat bahkan bangsa ada di tangan pemuda. Ungkapan ini memiliki semangat konstruktif bagi pembangunan dan perubahan. Pemuda tidak selalu identik dengan kekerasan dan anarkisme tetapi daya pikir revolusionernya yang menjadi kekuatan utama. Sebab, dalam mengubah tatanan lama budaya bangsa dibutuhkan pola pikir terbaru, muda dan segar.

Atas dasar pemikiran diatas, maka saya menarik judul penelitian Revolusi Sosial Pemuda Muhammadiyah melalui Gerakan Dakwah (Study Kasus Pemuda

Muhammadiyah) Lingkungan Kutulu Kelurahan Mataallo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk gerakan sosial organisasi Pemuda Muhammadiyah Bajeng?
2. Bagaimana Dampak gerakan sosial organisasi Pemuda Muhammadiyah Bajeng?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk gerakan sosial organisasi Pemuda Muhammadiyah Bajeng.
2. Untuk mengetahui dampak gerakan sosial organisasi Pemuda Muhammadiyah Kecamatan Bajeng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembanding antara teori yang di dapat dari pengetahuan dengan fakta yang didapatkan dilapangan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian yang dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan terhadap masalah praktis.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk umum tentang revolusi sosial pemuda muhammadiyah.

c. Lembaga-lembaga yang terkait

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak sebagai bahan tambahan informasi bagi para peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Fungsionalisme Struktural

Pendekatan Struktural adalah konsep pertama yang relative sering dipergunakan oleh para akademis studi Gerakan Sosial dalam menjelaskan fenomena Gerakan Sosial. Konsep ini begitu populer, bukan dikarenakan kata “struktural” yang menjadi pembendaharaan kata dalam ilmu politik, tetapi karena istilah ini telah berkembang menjadi Eponymous School, seperti Struktural Fungsionalisme, Strukturalisme dan Pasca Strukturalisme.

Dalam fungsionalisme struktural, istilah struktural dan fungsional tidak selalu perlu dihubungkan, kita dapat mempelajari struktur masyarakat tanpa perlu mengetahui fungsinya begitu juga sebaliknya. Fungsionalisme kemasyarakatan (Societal Functionalism), sebagai salah satu pendekatan fungsionalisme struktural, paling dominan digunakan para fungsionalis struktural. Perhatian utama dari fungsionalisme kemasyarakatan ini ialah struktur sosial dan institusi masyarakat secara luas, hubungannya dan pengaruhnya terhadap anggota masyarakat (individu/pemain).

Ada tiga varian di dalam model Gerakan Sosial Struktural-Fungsionalis. Meskipun sangat berbeda dalam pendekatan dasarnya dari logika Gerakan Sosial yang didasarkan pada interaksi, namun perbedaan itu tidak sejauh perbedaannya dengan Marxisme dalam mode analisisnya Tiga varian tersebut adalah :

a. Teori Masyarakat Massa.

Teori Masyarakat Massa mempostulatkan individual yang teratomisasi. Karena tercabut dari akarnya akibat perubahan sosial yang cepat, urbanisasi dan hilangnya ikatan tradisional, terisolasi dari relasi kelompok dan kelompok referensi normative, maka individu dalam masyarakat massa adalah bebas dan cenderung berpartisipasi dalam jenis kelompok sosial baru, seperti Gerakan Sosial Baru

b. Teori Tekanan Struktural

Teori ini menekankan bahwa penyebab utama kemunculan Gerakan Sosial adalah terganggunya keseimbangan dari sistem sosial. Nonkorespondensi antara nilai-nilai yang dianut dengan praktik masyarakat aktual, Tertutupnya fungsi institusional, elemen disfungsional yang mengganggu kelangsungan system, semua itu dapat mengganggu keseimbangan sosial, memicu ketegangan struktural dan kemudian memicu Gerakan Sosial.

2. Konsep gerakan sosial

Pengertian Teori Gerakan Sosial adalah termasuk istilah baru dalam kamus ilmu-ilmu sosial. Meskipun demikian di lingkungan yang sudah modern seperti di Indonesia fenomena munculnya gerakan sosial bukanlah hal aneh. Misalnya ketika kenaikan tarif listrik sudah terlalu tinggi kemudian muncul nama seperti Komite Penurunan Tarif Listrik. Perlawanan atau desakan untuk mengadakan perubahan seperti itu dapat dikategorikan sebuah gerakan sosial.

Berbagai gerakan sosial dalam bentuk LSM dan Ormas bahkan Parpol yang kemudian menjamur memberikan indikasi bahwa memang dalam suasana demokratis maka masyarakat memiliki banyak prakarsa untuk mengadakan perbaikan sistem atau struktur yang cacat. Dari kasus itu dapat kita ambil semacam kesimpulan sementara bahwa gerakan sosial merupakan sebuah gerakan yang lahir dari dan atas prakarsa masyarakat dalam usaha menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan atau struktur pemerintah. Di sini terlihat tuntutan perubahan itu biasanya karena kebijakan pemerintah tidak sesuai lagi dengan konteks masyarakat yang ada atau kebijakan itu bertentangan dengan kehendak sebagian rakyat. Karena gerakan sosial itu lahir dari masyarakat maka kekurangan apapun di tubuh pemerintah menjadi sorotannya.

Jika tuntutan itu tidak dipenuhi maka gerakan sosial yang sifatnya menuntut perubahan insitusi, pejabat atau kebijakan akan berakhir dengan terpenuhinya permintaan gerakan sosial. Sebaliknya jika gerakan sosial itu bernafaskan ideologi, maka tak terbatas pada perubahan institusional tapi lebih jauh dari itu yakni perubahan yang mendasar berupa perbaikan dalam pemikiran dan kebijakan dasar pemerintah.

Namun dari literatur definisi tentang gerakan sosial ada pula yang mengartikan sebagai sebuah gerakan yang anti pemerintah dan juga pro pemerintah. Ini berarti tidak selalu gerakan sosial itu muncul dari masyarakat tapi bisa pula hasil rekayasa para pejabat pemerintah atau penguasa. Jika definisi digunakan maka gerakan sosial tidak terbatas pada sebuah gerakan yang lahir dari masyarakat yang menginginkan perubahan pemerintah tapi juga gerakan yang

berusaha mempertahankan kemauannya. Jika ini memang ada maka betapa besarnya para sarjana berbeda pendapat mengenai apa itu gerakan sosial dan bagaimana kita mempelajarinya.

Beberapa sarjana menekankan aspek organisasi dan tujuan dari gerakan-gerakan sosial. Michael Useem, misalnya, mendefinisikan gerakan sosial sebagai tindakan kolektif terorganisasi, yang dimaksudkan untuk mengadakan perubahan sosial. John mccarthy dan Mayer Zald melangkah lebih rinci, dengan mendefinisikan gerakan sosial sebagai upaya terorganisasi untuk mengadakan perubahan di dalam distribusi hal-hal apa pun yang bernilai secara sosial. Sedang Charles Tilly menambahkan corak perseteruan (*contentious*) atau perlawanan di dalam interaksi antara gerakan sosial dan lawan-lawannya. Dalam definisinya, gerakan-gerakan sosial adalah upaya-upaya mengadakan perubahan lewat interaksi yang mengandung perseteruan dan berkelanjutan di antara warganegara dan negara. Astrid S Susanto-Sunarto, *Masyarakat Indonesia Memasuki Abad Ke Dua Puluh Satu*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gerakan sosial adalah tindakan atau agitasi terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang disertai program terencana dan ditujukan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga masyarakat yang ada.

Perlawanan atau desakan untuk mengadakan perubahan dapat dikategorikan sebuah Gerakan Sosial. Gerakan sosial lahir dari situasi yang

dihadapi Gerakan Sosial secara teoritis merupakan sebuah gerakan yang lahir dari dan atas prakarsa masyarakat dalam usaha menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan atau struktur pemerintah. Di sini terlihat tuntutan perubahan itu biasanya karena kebijakan pemerintah tidak sesuai lagi dengan konteks masyarakat yang ada atau kebijakan itu bertentangan dengan kehendak sebagian rakyat. Karena gerakan sosial lahir dari masyarakat maka kekurangan apapun ditubuh pemerintah menjadi sorotannya. Dari literatur definisi tentang gerakan sosial, adapula yang mengartikan gerakan sosial sebagai sebuah gerakan yang anti pemerintah dan juga pro pemerintah. Ini berarti tidak selalu gerakan sosial itu muncul dari masyarakat tapi bisa juga hasil rekayasa para pejabat pemerintah atau penguasa. Juwono Sudarsono (ed), *Pembangunan Politik Dan Perubahan Politik*. Jurgen Habermas, sebagaimana dikutip oleh Pasuk Phongpaichit (2004) menyatakan bahwa Gerakan Sosial adalah *Defensive relations to defend the publik and private sphere of individuals againts the inroad of the state system and market economy*. (Gerakan Sosial adalah hubungan defensive individu- individu untuk melindungi ruang publik dan private mereka dengan melawan serbuan dari sistem negara dan pasar).

Anthony Giddens menyatakan Gerakan Sosial sebagai upaya kolektif untuk mengejar kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama atau gerakan bersama melalui tindakan kolektif (*action collective*) diluar ruang lingkup lembaga- lembaga yang mapan. Fadhillah Putra dkk, *Gerakan Sosial, Konsep, Strategi, Aktor, Hambatan Dan Tantangan Gerakan Sosial Di Indonesia*, Malang : placid's dan Averroes Press, 2006, Hal.1. Sedangkan Mansoer Fakhri menyatakan

bahwa Gerakan Sosial dapat diartikan sebagai kelompok yang terorganisir secara tidak ketat dalam rangka tujuan sosial terutama dalam usaha merubah struktur maupun nilai sosial. Mansoer Fakih, *Tiada Transformasi Tanpa Gerakan Sosial*, dalam Zaiyardam Zubir, *Radikalisme Kaum Terpinggir : Studi Tentang Ideologi, Isu , Strategi Dan Dampak Gerakan*, Sejalan dengan pengertian Gerakan Sosial di atas, Herbert Blumer merumuskan Gerakan Sosial sebagai sejumlah besar orang yang bertindak bersama atas nama sejumlah tujuan atau gagasan. Comrobert Misel dalam bukunya yang berjudul *Teori Pergerakan Sosial* mendefenisikan Gerakan Sosial sebagai seperangkat keyakinan dan tindakan yang tak terlembaga yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memajukan atau menghalangi perubahan dalam masyarakat. Robert Misel, *Teori Pergerakan Sosial Tetapi*, David Meyer dan Sidney Tarrow, dalam karya mereka *Social Movement Society* (1998). Memasukkan semua ciri yang sudah disebutkan di atas dan mengajukan sebuah definisi yang lebih inklusif tentang Gerakan sosial, yakni: Tantangan-tantangan bersama, yang didasarkan atas tujuan dan solidaritas bersama, dalam interaksi yang berkelanjutan dengan kelompok elite, saingan atau musuh, dan pemegang otoritas.

Dua fitur tampil menonjol dalam definsi ini. Pertama, gerakan-gerakan sosial melibatkan “tantangan kolektif”, yakni upaya-upaya terorganisasi untuk mengadakan perubahan di dalam aransemen-aransemen kelembagaan. Tantangan-tantangan ini bisa berpusat kepada kebijakan-kebijakan publik atau ditujukan untuk mengawali perubahan yang lebih luas dalam struktur lembaga-lembaga sosial dan politik, distribusi jaminan sosial, atau bisa juga menyangkut

konseptualisasi mengenai hak-hak dan tanggung jawab sosial dan politik. Sedangkan Fitur yang kedua adalah corak politis yang inheren di dalam gerakan-gerakan sosial. Ini terutama terkait dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai lewat Gerakan-Gerakan sosial, yang secara tipikal mencakup perubahan di dalam distribusi kekuasaan dan wewenang.

Tujuan-tujuan politis ini hanya mungkin dicapai lewat interaksi- interaksi yang terus-menerus, berkelanjutan, dengan aktor-aktor politik di luar Gerakan, yang terpenting di antaranya adalah sekutu-sekutu dan pesaing-pesaing politik dan pemegang otoritas kekuasaan. Denny JA menyatakan adanya tiga kondisi yang lahirnya Gerakan Sosial, yang Pertama, Gerakan Sosial dilahirkan dengan kondisi yang memberikan kesempatan bagi gerakan itu.

Pemerintahan yang moderat misalnya, memberikan kesempatan yang lebih besar bagi timbulnya Gerakan Sosial ketimbang pemerintahan yang sangat otoriter. Kedua, Gerakan Sosial timbul karena meluasnya ketidakpuasan atas situasi yang ada. Perubahan dari masyarakat Tradisonal ke masyarakat modern misalnya, akan menimbulkan kesenjangan ekonomi yang semakin meluas antara si kaya dan si miskin. Perubahan ini juga dapat menyebabkan kritis identitas dan lunturnya nilai-nilai sosial yang selama ini di agungkan. Perubahan itu akan menimbulkan gejolak yang dirugikan dan kemudian meluas menjadi Gerakan Sosial. Ketiga, Gerakan Sosial semata- mata masalah kemampuan kepemimpinan dari tokoh penggerak. Sang tokoh penggerak akan menjadi inspirator, membuat jaringan, membangun organisasi yang menyebabkan

sekelompok orang termotivasi untuk terlibat dalam Gerakan tersebut. Noer Fauzi, Memahami Gerakan–Gerakan Rakyat Dunia Ketiga

3. Eksikuensi muhammadiyah

Tidak hanya itu, terdapat beberapa hal yang menjadi titik fokus mengenai Muhammadiyah, yakni Muhammadiyah memiliki ideologi yang berintikan komitmen dan konsistensi terhadap pemahaman, keyakinan dan pengamalan Islam sebagai satu-satunya agama Allah dan jalan hidup yang di-*ridhai* Allah dengan senantiasa berpegang teguh dan mengikuti dengan cermat langkah-langkah perjuangan pembawa risalah Islam, yakni Nabi Muhammad SAW. membuat Muhammadiyah terkesan lebih eksklusif dibanding dengan organisasi serupa seperti *Nahdatul Ulama* (NU) yang lebih menggunakan Muhammadiyah merupakan organisasi masyarakat yang bergerak pada penyebaran dakwah Islam melalui bentuk organisasi yang terkonsentrasi pada bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial lainnya. Muhammadiyah berupaya untuk tetap eksis dalam kehidupan sosio-kultural, meski tidak jarang ada anggapan bahwa Muhammadiyah merupakan organisasi yang beraliran modernis dan berlawanan dengan konsep dakwah kultural.

Eksklusifitas tersebut semakin terasa ketika terdapat perbedaan pendapat antara Muhammadiyah dengan mayoritas organisasi Muslim yang ada di Indonesia. misalnya, pada penetapan awal bulan ramadhan dan penetapan satu syawal yang mana Muhammadiyah berpendirian tidak sama dengan pemerintah dan mayoritas organisasi Muslim lain. Perbedaan inilah yang membuat Muhammadiyah terkesan eksklusif dibanding dengan organisasi yang serupa.

Meskipun demikian, Muhammadiyah patut mendapat apresiasi yang baik karena telah berhasil menjalankan pergerakan sosial Muslim, sehingga Muhammadiyah memiliki pengikut lebih dari 30 juta orang, ditambah lagi dengan keberhasilan dalam mendirikan *public service* seperti sekolah, rumah sakit, yayasan sosial, dan lainnya. Keberhasilan ini merupakan keberhasilan *civil society* yang kini menjadi tulang punggung bagi kemajuan suatu negara karena negara tidak memiliki cukup kemampuan untuk melakukan peran yang selama ini tidak dapat terjangkau olehnya.

Prestasi yang dicapai oleh Muhammadiyah tidak terlepas dari berbagai pandangan seperti apa yang disebutkan oleh Buya Hamka, yakni; pertama, keterbelakangan dan kebodohan umat Islam Indonesia dalam hampir semua bidang kehidupan. Ini menggugah masyarakat Muhammadiyah untuk segera bangkit bersama guna menuntaskan keterbelakangan dan kebodohan tersebut. Tentu ini dilakukan dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tak kurang, ada lebih dari puluhan sekolah yang dijalankan di bawah naungan Muhammadiyah. Kedua, kemiskinan yang parah yang diderita umat Islam dalam suatu negeri kaya seperti Indonesia. Negara yang kaya akan sumber daya manusia dan sumber daya alam tidak seharusnya mengalami keterbelakangan dari negara lain. Berdasarkan pandangan inilah Muhammadiyah berupaya untuk membangkitkan semangat perubahan penduduk Indonesia. Ketiga, kondisi pendidikan Islam yang sudah sangat kuno seperti yang terlihat pada pesantren masa itu. Dasar inilah yang kemudian melahirkan ideologi Al-Maun.

Muhammadiyah, jika dilihat dari upaya penyebaran dakwahnya, mengalami berbagai bentuk hambatan yang mungkin terjadi bahkan sulit untuk ditanggulangi. Seperti prinsip-prinsip kultural yang ada pada masyarakat, pendidikan, pandangan politik. perbedaan *madzhab* dalam beragama akan menjadi sebuah hambatan yang sulit untuk segera cepat diatasi karena batas-batas geografis dan global media, yang menurut sebagian pengikut Muhammadiyah dianggap sebagai membuat *khurafat* sosial, zalim, dan menyuburkan budaya-budaya kekerasan. Oleh sebab itu, menjadi sebuah hal yang sangat menarik ketika kita menganalisis pergerakan ini dengan menggunakan metode analisis SWOT (*strength, weaknees, opportunity, and threats*) yang mungkin dapat memudahkan dalam mencari kelemahan, kekuatan, ancaman, bahkan peluang yang dimiliki oleh Muhammadiyah.

Muhammadiyah merupakan gerakan pembaruan Islam yang bergerak di bidang pendidikan, kesehatan dan sosial-ekonomi. Gerakan ini membesar dan meluas hingga Muhammadiyah memiliki lembaga pendidikan dan lembaga kesehatan dari berbagai tingkatan di hampir seluruh pelosok tanah air. Jumlah yang dimiliki cukup fantastis kabarnya mencapai puluhan ribu. Jutaan anggota Muhammadiyah dan masyarakat umum turut menikmati fasilitas-fasilitas tersebut.

Muhammadiyah telah berkembang menjadi organisasi yang berpengaruh karena para pemimpinnya sejak awal sangat konsisten dan fokus kepada target. Organisasi ini menghindari dari kegiatan-kegiatan politik, namun tetap saja mempersilahkan pengurus atau anggota yang terlibat politik untuk tetap berpolitik tapi tidak membawa nama Muhammadiyah. dan demokrasi serta menempatkan

aspek pertimbangan moral pada setiap langkah, Hal menarik yang disampaikan oleh Agus Hidayatullah mengenai perbandingan antara Muhammadiyah dengan NU, menurut dia, soal manajemen NU harus loncat pada 100 tahun berikutnya. Salah satu kelebihan Muhammadiyah yang terekam dari kedatangan Mendiknas

Di samping berbagai kelebihan, tidak dapat dipungkiri bahwa Muhammadiyah juga mempunyai kelemahan. Lembaga-lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya harus lebih ditingkatkan kualitasnya, hingga dapat menghasilkan anak didik yang mampu bersaing sekaligus memiliki ahlak yang baik. Jiwa kompetitif yang diharapkan harus dibangun sedini mungkin agar kader – kader Muhammadiyah dapat bersaing dalam berbagai bidang khususnya bidang yang menjadi konsen Muhammadiyah. Tidak hanya itu, kelemahan lain yang mungkin tampak dari kiprah Muhammadiyah adalah bahwa Muhammadiyah sulit untuk diterima oleh masyarakat awam. Hal ini dikarenakan Muhammadiyah sangat memegang teguh Al-Quran dan Hadis, sedangkan masyarakat Indonesia pada umumnya masih kental dengan nuansa budayanya. Mungkin dengan melakukan pendekatan kultural, Muhammadiyah dapat semakin dekat dengan masyarakat

Namun, sekali lagi, tentu ini akan bertentangan. dengan *hittah* Muhammadiyah dan tentu akan terjadi pertentangan pada visi-misi tertulis yang ada pada organisasi modernis ini.

Penulis sebagai orang yang mengamati Muhammadiyah menganggap hal tersebut adalah sangat penting mengingat Muhammadiyah merupakan organisasi *civil society* yang tidak akan lepas dari masyarakat. Meski pada

hakikatnya, terdapat berbagai hal yang mungkin menjadi kelemahan bagi Muhammadiyah, namun kalangan internal tentunya yang memahami problem yang sesungguhnya.

4. Pemuda

Pemuda adalah suatu umur yang memiliki kehebatan sendiri, menurut Dr. Yusuf Qardhawi ibarat matahari maka usia muda ibarat jam 12 ketika matahari bersinar paling terang dan paling panas. Pemuda mempunyai kekuatan yang lebih secara fisik dan semangat bila dibanding dengan anak kecil atau orang-orang jompo. Pemuda mempunyai potensi yang luar biasa, bisa dikatakan seperti dinamit atau TNT bila diledakan. Subhanallah. Sejarah pun juga membuktikan bahwa pemuda berperan penting dalam kemerdekaan. Dimana saja, di Negara mana saja kemerdekaan tak pernah luput dari peran pemuda. Karena pemuda adalah yang paling bersemangat dan ambisius memperjuangkan perubahan menuju lebih baik. Hasan Al Banna seorang tokoh pergerakan di Mesir pernah berkata, "Di setiap kebangkitan pemuda adalah pilarnya, di setiap pemikiran pemuda adalah pengibar panji-panjinya."

Begitu juga dalam sejarah Islam, banyak pemuda yang mendampingi Rasulullah dalam perjuangan seperti Mushaib bin Umair, Ali bin Abi tholib, Aisyah dll. Waktu itu banyak yang masih berusia 8,10 atau 12 tahun. Dan usia-usia itu tidak dapat diremehkan. Mereka punya peran penting dalam perjuangan. Maka dari itu jika ingin Indonesia menjadi lebih baik maka perbaikan itu yang utama ada di tangan pemuda, Perbaikan itu akan tegak dari tangan pemuda dan dari pemuda. Pemuda mempunyai banyak potensi, akan tetapi jika tidak dilakukan

pembinaan yang terjadi adalah sebaliknya. Potensinya tak tergali, semangatnya melemah atau yang lebih buruk lagi ia menggunakan potensinya untuk hal-hal yang tidak baik misalnya tawuran dsb. Sekali lagi, pemuda adalah usia dan sosok yang hebat tapi tidak semua pemuda hebat. Pemuda yang hebat adalah pemuda.

Mana mungkin kita sebagai pemuda bisa maju jika bermimpi saja tidak berani. Impian adalah cita-cita maka beranilah bermimpi, bagaimana bisa dapat nilai sembilan dalam ujian praktek, bila bermimpi angka sembilan ada di raport saja tidak berani, bagaimana bisa dapat nilai sembilan jika mimpinya (cita-citanya) hanya dapat 6.

Kalau ingin dapat nilai sembilan maka impikanlah nilai sepuluh. Saya pasti bisa dapat 10 impikan saja, bayangkan saja 10 jangan 9,8 apalagi 5. Impian akan menimbulkan niat, niat akan menimbulkan sikap, sikap akan menimbulkan usaha untuk mewujudkan cita-cita. Dan impian juga akan menimbulkan semangat, semangat ibarat api yang akan memicu ledakan potensi yang luar biasa.

Maka marilah kita miliki impian, obsesi dan ambisi istilah kerennya Poenya Taste seperti iklan Niat saja tidak berani bagaimana bisa berbuat. Niat saja mulai sekarang, tapi yang baik-baik. Sabda Nabi, "segala sesuatu itu tergantung niatnya. Pemuda harus punya niat. Niat menumbuhkan kesungguhan dalam beramal, keseriusan dalam berfikir serta keteguhan dalam menghadapi penghalang.

Niat yang sempurna adalah niat karena Allah dengan landasan iman. Rasulullah bersabda dalam sebuah hadist dari Umar bin Khatab bahwa barang siapa berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya untuk Allah dan

Rasul-Nya, barang siapa berhijrah untuk dunia yang ia cari atau wanita yang akan dinikahi maka hijrahnya untuk yang ia niatkan. Dengan niat karena Allah kita akan mendapat ridho-Nya Insya Allah.

Pemuda yang hebat bukan pemuda yang berkata, "Ayah ku polisi lho, jangan macam-macam sama aku" atau "ayahku kaya, aku minta apa-apa pasti dituruti." Bukan seperti itu, tapi pemuda yang hebat dan berjiwa besar adalah pemuda yang berkata,"inilah diri" atau " menjadi diriku dengan segala kekurangan" kayak nasyidnya es coustic. Pemuda yang hebat adalah pemuda yang tidak menyombongkan prestasi ayahnya, pamannya, ibunya atau lain-lain. Mereka sadar, andaikata ayah mereka polisi mereka sadar yang polisi kan ayah bukan saya, kalau ayah mereka pejabat yang berprestasi mereka sadar itu prestasi ayah buka saya, saya harus ciptakan prestasi sendiri.

Jadilah mereka pemuda yang mandiri, dengan kemandirian itu ia terpacu untuk tidak menggantungkan diri pada siapa pun kecuali Allah ,ia menjadi yang tangguh,ia berusaha memacu dirinya menjadi lebih baik dari hari ke hari sampai akhirnya ia bisa merubah lingkungannya. Ia menjadi, yang berikutnya ialah siap action.,berani untuk melakukan aksi-aksi perubahan Merubah diri sendiri dengan mengendalikan hawa nafsu,mencari ilmu, memperbaiki ibadah.Berani mencoba untuk sebuah kemenangan tanpa takut gagal.Ingatlah bahwa kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.Thomas alfa Edison berhasil menemukan bola lampu pada percobaan ke 14.000, berarti dia telah gagal dalam 13.999 percobaan,tapi dia tidak menyerah.

Berani mencoba, bagaimana mungkin akan menang lomba lari jika mencoba mendaftar lomba saja tidak berani. Berani memulai. Memulai adalah hal yang sulit kata sebagian orang, setelah itu akan berjalan lancar. Maka kita harus berani memulai, walaupun sulit coba dulu, Insya Allah berikutnya berhasil. Mulai dari yang kecil, ingin membersihkan Yogya dari sampah? mulailah dengan kita membuang sampah pada tempatnya. Tidak perlu ditunda-tunda mulai dari sekarang, tidak perlu menunggu orang lain mulai dari diri sendiri saja.

5. Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi islam yang besar di Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan di daerah tertentu dengan alasan adaptasi.

Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekadar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya. Dalam pembentukannya, Muhammadiyah banyak merefleksikan kepada perintah-perintah Al Quran, di antaranya surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-*

orang yang beruntung. Ayat tersebut, menurut para tokoh Muhammadiyah, mengandung isyarat untuk bergeraknya umat dalam menjalankan dakwah

Islam secara teorganisasi, umat yang bergerak, yang juga mengandung penegasan tentang hidup berorganisasi. Maka dalam butir ke-6 Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah dinyatakan, *melancarkan amal-usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi*, yang mengandung makna pentingnya organisasi sebagai alat gerakan yang niscaya. Sebagai dampak positif dari organisasi ini, kini telah banyak berdiri rumah sakit, panti asuhan, dan tempat pendidikan di seluruh Indonesia.

Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh k.h ahamad dahlan di Kampung Kauman Yogyakarta. Persyarikatan Muhammadiyah didirikan untuk mendukung usaha KH Ahmad Dahlan untuk memurnikan ajaran Islam yang menurut anggapannya, banyak dipengaruhi hal-hal mistik. Kegiatan ini pada awalnya juga memiliki basis dakwah untuk wanita dan kaum muda berupa pengajian Sidratul Muntaha. Selain itu peran dalam pendidikan diwujudkan dalam pendirian sekolah dasar dan sekolah lanjutan, yang dikenal sebagai Hogere School Moehammadijah dan selanjutnya berganti nama menjadi Kweek School Moehammadijah (sekarang dikenal dengan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta khusus laki-laki, yang bertempat di Jalan S Parman no 68 Patangpuluhan kecamatan Wirobrajan dan Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta khusus Perempuan, di Suronatan Yogyakarta yang keduanya sekarang menjadi Sekolah Kader Muhammadiyah) yang bertempat di Yogyakarta dan dibawah langsung oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Dalam catatan Adaby Darban, ahli sejarah dari UGM kelahiran Kauman, nama "Muhammadiyah" pada mulanya diusulkan oleh kerabat dan sekaligus sahabat Kyai Ahmad Dahlan yang bernama Muhammad Sangidu, seorang Ketib Anom Kraton Yogyakarta dan tokoh pembaruan yang kemudian menjadi penghulu Kraton Yogyakarta, yang kemudian diputuskan Kyai Dahlan setelah melalui salat istikharah (Darban, 2000: 34).

Pada masa kepemimpinan Kyai Dahlan (1912-1923), pengaruh Muhammadiyah terbatas di karesidenan-karesidenan seperti: Yogyakarta, Surakarta, Pekalongan, dan Pekajangan, sekitar daerah Pekalongan sekarang. Selain Yogya, cabang-cabang Muhammadiyah berdiri di kota-kota tersebut pada tahun 1922. Pada tahun 1925, Abdul Karim Amrullah membawa Muhammadiyah ke Sumatera Barat dengan membuka cabang di Sungai Batang, Agam. Dalam tempo yang relatif singkat, arus gelombang Muhammadiyah telah menyebar ke seluruh Sumatera Barat, dan dari daerah inilah kemudian Muhammadiyah bergerak ke seluruh Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan. Pada tahun 1938, Muhammadiyah telah tersebar keseluruh Indonesia.

6. Pendiri Persyarikatan Muhammadiyah

a. KH. Ahmad Dahlan

Ahmad Dahlan yang waktu mudanya bernama Muhammad Darwis, lahir Pada tanggal 1 Agustus 1868 di Kampung Kauman Yogyakarta. Ayahnya seorang alim bernama Kyai Haji Abubakar bin Kyai Haji Sulaiman, pejabat Khatib di masjid besar Kesultanan Yogyakarta. Ibunya adalah putri Haji Ibrahim bin Kyai Haji Hassan, pejabat penghulu kesultanan. Ahmad Dahlan tidak mengenyam

pendidikan formal, sebab orang-orang Islam melarang anaknya masuk sekolah Gubernur Belanda. Ia dididik ayahnya sendiri selanjutnya mengaji Bahasa Arab, Tafsir, Hadits dan Fiqih kepada Ulama-ulama di Yogyakarta.

Dua kali di Makkah belajar pada Syekh Ahmad Chatib, belajar Ilmu Tauhid, Fiqih, Tasawuf, Falah dan yang menarik hatinya adalah Tafsir Al-Manar karya Muh. Abduh. Keprihatinan Ahmad Dahlan melihat pengalaman Islam di Indonesia sehingga ia bertekad untuk bekerja keras mengembalikan Islam sebagaimana landasan aslinya yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Hal ini nampak seperti apa yang dikatakannya Saya mesti bekerja keras, Untuk meletakkan batu pertama daripada amal yang besar ini. Kalau Sekiranya saya lambatkan atau saya hentikan lantaran sakitku ini maka Tidak ada orang yang sanggup meletakkan dasar itu. Saya sudah merasa Bahwa umur saya tidak akan lama lagi. Maka jika saya sedikit itu, Mudahlah yang dibelakang nanti untuk meyempurnakannya. Untuk mewujudkan cita-citanya KH. Ahmad Dahlan mendirikan Organisasi Muhammadiyah pada tanggal 18 Nopember 1912. Kerja keras KH. Ahmad Dahlan mendapat pengakuan Pemerintah RI Sebagaimana tertera dalam Surat Keputusan Presiden No. 657 Tahun 1961 menetapkan KHA. Dahlan sebagai Pahlawan Nasional, Dasar dan Penetapan ini adalah

- 1) KH.Ahmad Dahlan telah memelopori kebangunan Umat Islam Indonesia untuk menyadari nasibnya sebagai bangsa terjajah yang Masih harus belajar dan berbuat.
- 2) Dengan Organisasi Muhammadiyah yang didirikannya telah Memberikan ajaran Islam yang murni kepada bangsanya. Ajaran yang

Menuntut kemajuan, kecerdasan dan beramal bagi masyarakat dan umat
Dengan dasar iman dan islam.

3) Dengan Organisasinya Muhammadiyah telah memelopori amal-amal
Sosial dan pendidikan yang amat diperlukan bagi kebangunan dan
Kemajuan bangsa, dengan jiwa ajaran Islam.

4) Dengan Organisasinya Muhammadiyah bagian wanita telah
Memelopori kebangunan wanita bangsa Indonesia untuk mengecap
Pendidikan dan sosial Sebelum wafatnya

KH. AHMAD DAHLAN berpesan kepada kita

AKU TITIPKAN MUHAMMADIYAH KEPADAMU”.

b. K.H. Ibrahim periode : 1923 – 1934

KH. Ibrahim dilahirkan di kampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 7
Mei 1874, Ia adalah putra dari KH. Fadlil Rachmaningrat, seorang Penghulu
Hakim Negeri Kesultanan Yogyakarta pada Zaman Sultan Hamengkubuwono ke
VII, dan ia merupakan adik kandung Nyai Ahmad Dahlan. Ngaji Al Qur’an sejak
usia 5 tahun. Pada usia 17 tahun ke Makkah menunaikan ibadah haji dan
selanjutnya menuntut ilmu selama kurang lebih 8 tahun.

Sepulang dari Mekkah dikenal sebagai ulama besar yang cerdas.
Bulan Maret 1923 kala Rapat Tahunan (Kongres), KH. Ibrahim dipilih Dipilih
sebagai pengganti Bapak KH. Ahmad Dahlan dan selanjutnya kali berturut-turut
Rapat Tahunan (Kongres) memilih beliau. Selama kepemimpinan beliau
Muhammadiyah berkembang pesat ke Seluruh Indonesia terutama di bidang
Pendidikan dan pada awal tahun 1934 di usia ke 46 tahun beliau wafat.

c. K.H. Hisyam, Periode 1934-1936KH.

Hisyam lahir di kampung Kauman Yogyakarta tanggal 10 Nopember 1883 dan wafat pada tanggal 20 Mei 1945. Ia memimpin Muhammadiyah Selama tiga periode yaitu hasil Kongres Muhammadiyah ke 23 di Yogyakarta, Kongres ke 24 di Banjarmasin dan Kongres ke 25 di Batavia (Jakarta) pada tahun 1936 Yang paling menonjol pada diri nHisyam adalah ketertiban administrasi dan manajemen organisasi pada Zamannya. Pada periode kepemimpinannya, titik perhatian Muahammadiyah lebih banyak diarahkan pada masalah pendidikan dan Pengajaran, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum.

Pada periode Hisyam Muhammadiyah sudah memiliki 103 Volkschool, 47 Standaardschool, 69 Hollands Inlandse School (HIS), dan 25 Schakelschool, sekolah-sekolah Muhammadiyah saat itu merupakan Salah satu pendidikan yang didirikan pribumi yang dapat menyamai Kemajuan pendidikan sekolah-sekolah Belanda, sekolah-sekolah Katolik Dan sekolah-sekolah Protestan.

B. Kerangka fikir

Organisasi Otonom Muhammadiyah, yaitu :

1. Gerakan Pemuda Muhammadiyah

Gerakan Pemuda Muhammadiyah Indonesia, sebenarnya telah Dimulai sejak berdirinya BU, namun sejak kongresnya yang pertama Perannya telah diambil oleh golongan atau generasi tua (kaum priayi dan Pegawai negeri) sehingga para pemuda kecewa dan keluar dari organisasi Tersebut. Baru beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 7 Maret 1915 di Batavia berdiri Trikoro Dharmo oleh R. Satiman Wiryosanjoyo, Kadarman, dan Sunardi. Trikoro Dharmo

yang diketui oleh R. Satiman Wiryosanjoyo Merupakan oeganisasi pemuda yang pertama yang anggotanya terdiri Atas para siswa sekolah menengah berasal dari Jawa dan Madura. Trigoro Dharmo, artinya tiga tujuan mulia,yakni sakti, budi, dan bakti. Tujuan perkumpulan ini adalah sebagai berikut:

- a) Mempererat tali persaudaraan antar siswa-siswi bumi putra pada sekolah menengah dan perguruan kejuruan.
- b) Menambah pengetahuan umum bagi para anggotanya.
- c) Membangkitkan dan mempertajam peranan untuk segala bahasa dan budaya.

Tujuan tersebut sebenarnya baru merupakan tujuan perantara. Adapun tujuan yang sebenarnya adalah seperti apa yang termuat dalam majalah Trigoro Dharmo yakni mencapai Jawa raya dengan jalan memperkokoh rasa persatuan antara pemuda-pemuda Jawa, Sunda, Madura, Bali, dan Lombok.

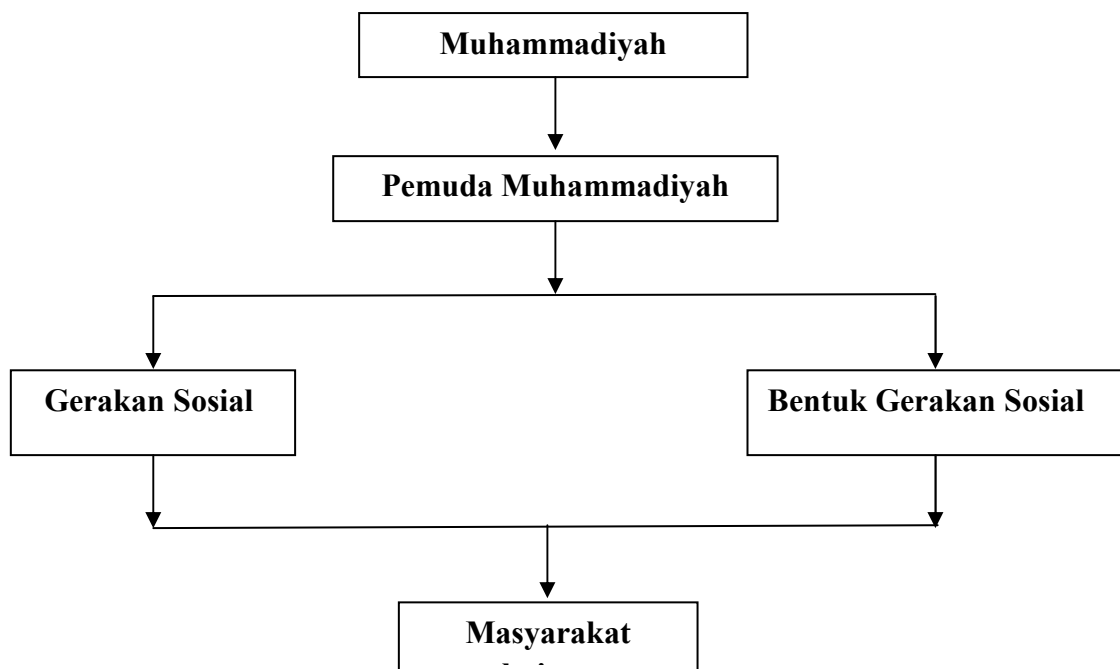
Oleh karena sifatnya yang masih Jawa sentris maka para pemuda di luar Jawa (tidak berbudaya Jawa) kurang senang. Untuk menghindari perpecahan, pada kongresnya di Solo pada tanggal 12 Juni 1918 namanya diubah menjadi Jong Java (Pemuda Jawa). Sesuai dengan anggaran dasarnya, Jong Java ini bertujuan untuk mendidik para anggotanya supaya kelak dapat menyumbangkan tenaganya untuk membangun Jawa raya dengan jalan mempererat persatuan, menambah pengetahuan, dan rasa cinta pada budaya sendiri.

2. Tugas dan Peran Pemuda Muhammadiyah :

- a) Menanamkan kesadaran dan pentingnya peranan putra-putri Muhammadiyah sebagai pelangsung gerakan Muhammadiyah serta kesadaran organisasi.

- b) Mendorong terbentuknya organisasi atau gerakan pemuda sebagai tempat bagi putra-putri Muhammadiyah yang berdiri sendiri dalam pengayoman Muhammadiyah yang berbentuk pengkhususan. (Pemuda, Pelajar, Mahasiswa, Olah Raga, Kebudayaan, dan sebagainya).
- c) Memberi bantuan bimbingan dan pengayoman kepada organisasi-organisasi tersebut serta menjadikan penghubung aktif secara timbale balik.
- d) Memimpin dan menyelenggarakan musyawarah kerja.

Kerangka pikir



Gambar 1.1 Sekama kerangka fikir Gerakan Pemuda Muhammadiyah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, meliputi rangkaian kegiatan yang sistematis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diajukan.

Menurut Moleong (2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Penggunaan metode diharapkan bisa menghasilkan pemecahan permasalahan yang diharapkan sesuai dengan tujuan permasalahan. Di samping itu juga karena metode ini dapat digunakan untuk menganalisis realitas sosial secara mendalam.

B. Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Bajeng kab Gowa, dengan alasan lokasi ini sangat sesuai dengan target penelitian rekonstruksi etika dan moral berbahasa.

B. Informan Penelitian

Informan merupakan sumber informasi yang memberikan data-data yang sesuai dengan apa yang diperlukan oleh peneliti. Menurut Spradley, dalam Lisnawati Ali, (2014 : 27), informan merupakan pembicara asli (*native speaker*). Dalam proses penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menentukan informan

menggunakan teknik pengambilan sampel purposif (*purposive sampling* atau *judgemental sampling*), yaitu dengan mempertimbangkan bahwa orang-orang yang menjadi informan dianggap benar-benar tahu serta mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sehingga peneliti memilih informan berdasarkan beberapa kriteria yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah gerakan sosial pemuda muhammadiyah di kecamatan Bajeng kabupaten Gowa.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Adapun, observasi yang penulis gunakan adalah observasi biasa. Observasi biasa adalah suatu prosedur dimana peneliti mengamati subyek penelitian dalam fenomena sosial tanpa melakukan partisipasi terhadap kegiatan subyek penelitian dalam lingkungan dan fenomena sosialnya.

2. Pedoman Wawancara.

Pedoman pertanyaan atau pedoman wawancara umumnya berisi daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka, atau jawaban yang lebih luas serta mendalam.

F. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden atau data dari hasil penelitian di lapangan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan instan yang terkait dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek peneliti Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti, terhadap fenomena sosial selama beberapa waktu tanpa memengaruhi fenomena yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah cara untuk mengumpulkan data dengan jelas mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya, wawancara memiliki sifat yang luas, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkapkan dapat digali dengan baik. wawancara terbagi atas dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak bestruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Wawancara menurut Nasir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (paduan wawancara).

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data.

Analisis data adalah proses penyusunan data agar data tersebut ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan makna atau kategori, hubungan antara berbagai konsep. Analisis data ini dilakukan dengan cara: (1). Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dianalisis secara deskriptif, analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu, (2). Displat data, analisis ini digunakan mengingat data yang terkumpul sangat banyak. Data yang banyak dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan detail secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model atau pola sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipadukan dengan jelas.

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengabsahan data merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena tanpa pengabsahan data yang diperoleh dari lapangan maka akan sulit seorang peneliti untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Dalam hal pengabsahan data, peneliti menggunakan metode

trigulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Trigulasi Teknik

Trigulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, angket dan partisipatif.

2. Trigulasi Waktu

Trigulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi, peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja

3. Trigulasi Sumber Data

Trigulasi sumber data dilakukan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Terbentuknya sebuah entitas masyarakat, sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis dan demografi suatu wilayah termasuk pada masyarakat kota. Masyarakat yang terletak pada dataran tinggi akan berbeda dengan masyarakat di dataran rendah. Demikian pula penduduk yang heterogen akan berbeda tatanan hidupnya dengan penduduk yang relative homogeny. Jika dilihat dari letak dan posisi kelurahan mataallo berada pada daerah yang strategis yang merupakan pusat perdagang di kecamatan bajeng kabupaten gowa.

Kelurahan mataallo terletak pada dataran rendah berada pada wilayah di kecamatan bajeng kabupaten gowa, kelurahan mataallo terletak di pusat kota di kecamatan bajeng kabupaten gowa, kelurahan mataallo terletak pada pusat kecamatan bajeng, terletak sangat stretegis yang mudah yang jangkau, pemukiman, pasilitas pendidikan, kesehatan dan pemerintahan lengkap. Kelurahan mataallo berbatasan pada takalar dan merupakan jalur antar kabupaten yaitu takalar, jenneponto, bantaeng, bulukumba serta sinjai.

Jarak dari ibu kota kabupaten gowa yaitu sungguminasa dengan kelurahan mataallo kurang lebih 10 km dapat di tempuh dengan menggunakan kendaraan umum dan kendaraan pribadi dengan jarak tempuh kuranh lebih 15 menit.

2. Kondisi demografi

Kelurahan mataallo saat ini di huni penduduk 5230 jiwa dan sebanyak 1190 kk, meliputi 18 RT dan 3 dusun (jatia, timpoppo dan kutulu) pada tahun 2016 hanya di huni 4150 jiwa pada tahun 2017 mengalami kenaikan jumlah penduduk sebanyak 5106 jiwa mengalami penambahan sebanyak 956 jiwa.

Dari gambaran ini, mengikasikan bahwa peningkatan jumlah penduduk di kelurahan mata Allo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan demikian keadaan ini memberiakan gambaran bahwa tingginya arus pergerakan penduduk masuk di kelurahan mata Allo.

Terjadinya kepadatan penduduk yang cukup tinggi pada kelurahan mata Allo, mengindikasikan bahwa pada kawasan ini perubahan fisik spesial yang sangat signifikan, di tandai dengan berkembangnya fungsi-fungsi baru antara lain; pemukiman, perkantoran, kesehatan dan pendidikan.

3. Mata pencaharian penduduk

Kondisi awal kelurahan mata Allo sebelum mengalami perubahan fisik spesial, menunjukkan bahwa orientasi mata pencaharian penduduk lokal relative homogeny, dominan bergerak pada sector pertanian saja. kondisi ini dapat diamati dari luas areal persawahan di kelurahan ini.

Sejak tahun 2016 di tandai dengan akselerasi pembangunan yang sangat cepat dan di ikuti dengan peningkatan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Alih fungsi guna lahan yang terjadi, secara langsung mengondisikan perubahan pola ruang serta mengondisikan pengurangan luas areal pertanian, kondisi ini di tandai dengan banyaknya bangunan baru yang di bangun. Sejak itulah kegiatan pertanian

tidak lagi menjadi kegiatan yang dominan sebagai mata pencarian utama bagi komunitas lokal. artinya, bahwa orientasi mata pencaharian pada komunitas lokal diidentifikasi mengalami perubahan.

4. Bentuk gerakan sosial organisasi pemuda muhammadiyah bajeng

Di dalam masyarakat lingkungan kutulu, kelurahan mata Allo dalam berbera mengenai gerakan sosial pemuda muhammadiyah itu berpijak kepada kumpulan kumpulan individu-individu yang bertindak secara sukarela untuk membuat perubahan. selama ini, gerakan sosial di lihat sebagai power oriented groups dari pada participation-oriented movements. secara praktis, perubahan yang di kehendaki gerakan sosial adalah, perubahan sosial pada soal sosial politik. namun demikian, struktur dan kultur demokratik mempengaruhi derajat sukses tidaknya gerakan sosial di sanalah gerakan sosial di terima atau di tolak. gerakan sosial ini berbasis norma lebih sering di temukan ketimbang berbasis nilai dalam mengupayakan perubahan sosial dalam system (Morrison, 1971).

Teori perjuangan kelas (Marx dan Engels) dimana gerakan sosial itu adalah kelanjutan dan konsekuensi dari perjuangan kelas proletar menghadapi kelas berjuis. Soal ini, banyak di kritik dalam konteks munculnya kategori sisi-kategori atau model gerakan sosial baru yang kreatif, sederhana, dan bukan lagi persoalan gerakan kelas tertentu melawan kelas lainnya.

Gerakan sosial muhammadiyah berprinsip setiap islam harus menjalin persaudaraan dan kebaikan bersama, seperti tetangga maupun anggota masyarakat lainnya dengan memelihara hak dan kehormatan, baik dengan sesama umat muslim maupun dengan non muslim dalam hubungan ketetanggaan, berikut ini

pengakuan dari Bapak Mawan Sufyanto,S,.AG ,M.SI. selaku guru kemuhammadiyaan di SMA Muhammadiyah Limbung.

“Pemuda muhammadiyah ikut berkontruksi dalam rangka melaksanakan berbagai aspek perkembangan di kec, bajeng muhammadiyah juga mengadakan kajian ruting yg tidak lepas dari dakwa,bahkan membantu masyarakat miskin dengan berbagi pakaian bekas yang layak di pakai,dan seper mie”.(wawancara pada tanggal 8 agustus 2017 jam 10 : 00)

Bapak Mawan sufyanto S.ag mengaku Pemuda muhammadiyah sangat maju dengan seirannya berkembanya pendidikan yang ahil di perkuat oleh lembaga Negara karna pemuda muhammadiyah itu adalah kaida muhammadiyah,bangsa,organisasi.

Dalam hal amal usaha bidang kesehatan,muhammadiyah telah dan terus mengembangkan layanan kesehatan masyarakat,sebagai bentuk kepedulian. Bilai bilai pengobatan seperti rumah sakit PKU (Pembina kesejatraan uma) Muhammadiyah, yang pada masa berdirinya muhammadiyah bernama PKO (Penolong kesengaran oemat),kini melalui miningkat baik kuantitas maupun kualitasnya. Berdasarkan buku propil dan direktorat amal usaha muhammadiyahdan aisiyah bidang kesehatan pada tahun 1997.

Selain bapak mawan sufyanto S.ag ada juga bapak ustad Risal Slaiaman S.pd, M,si selaku ketua pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Bajeng yg lebih berpengaruh di bidang Muhammadiyah khususnya di Kecmatan Bejeng berikut ini pengakuan dari bapak Ustad Risal sulaiman S.pd, Mpd ;

“Bentuk gerakan sosial pemuda Muhammadiyah sangat bagus karna dapat membantu masyarakat khususnya di bidang pendidikan kenapa saya bilang di bidang pendidikan karna muhammadiyah telah memiliki taman kanak-kanak sebanyak 3.979 dan 33 taman pendidikan al-Qur’an dan 6 sekolah lua.itulah bentuk gerakan sosial pemuda muhammadiyah yang baik,bahkan pemuda muhammadiyah juga ikut berpartisipasi dalam membantu masyarakat miskin dalam halnya untuk membantuk masyarakat miskin pemuda muhammadiyah memberikan sumbangan yang berbentuk super mie dan pakaian bekas yang layak di pakai” (tanggal wawancara 9 agustus 2017 pukul 03;00)

Bapak Ustad Risal sulaiaman memberikan gambaran tentang pemuda muhammadiyah di Kec Bajeng selalu berperang aktif dalam bidang sosial keagamaan dan pemuda muhammadiyah itu merupakan secara pengikut Nabi Muhammad dan mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad selain itu muhammadiyah telah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk pembinaan individu maupun sosial masyarakat Indonesia pada level individual, cita-cita pembentukan pribadi muslim dengan kualifikasi-kualifikasi moral dan etika islam,terasa sangat karekteristik.

Di samping itu juga bapak Ismail dg nyarrang S.pd mengatakan bahwa *Muhammadiyah mempunyai cita-cita sosial, yakni kesejahteraan, dan kemakmuran masyarakat yang diridhoi ALLAH. Dari sini ketahu bahwa muhammadiyah menghendaki terciptanya Negara yang baik dan penuh akan ampunan Allah.Muhammadiyah banyakmempunyai amal usaha*

muhammadiyah mulai dari pondok anak yatim,sekolah/lembaga pendidikan smapai rumah sakit pun ada ini sebagai pembuktian interpretasi.(wawancara pada tanggal 10 agustus 2017 pukul 07;00)

Bapak ismail dg nyarrang S.pd mengaku bahwa gerakan sosial pemuda muhammadiyah mempunyai bidang-bidang yang terhadap dalam gerakan sosial muhammadiyah di antaranya.

Bidang gerakan kesehatan muhammadiyah telah terus mengembangan layanan kesehatan masyarakat,sebagai bentuk kepedulian.bilai bilai pengobatan seperti rumah sakit,bidang gerakan pendidikan dalam bidang pendidikan misalnya,hingga tahun 2000 ormas islam muhammadiyah telah memiliki byk taman kanak kanak,taman Al-Qur”an,sekolah luar biasah dan sekolah tingkat lanjutan itulah menurut saya gerakan sosial pemuda muhammadiyah.

Selanjutnya H.Abdul Majid dg tutu mengaku bahwa *gerakan sosial Muhammadiyah itu adalah gerakan islam muhammadiyah yg dimana muhammadiyah harus menyebarakan agama islam yang sebenar benarnya terutama di bidang dakwah,dan bidang pendidikan dan peduli kepada pakir miskin dan masyarakat yang belum mengenal yang namanya apa itu muhammadiyah.*

Bapak H.Abdul majid dg tutu juga memberikan gambaran bahwa Muhammadiyah harus menjadi inpirator dan motovator dalam mengembangan dan menegakkan agama islam yang sebenar benarnya,dan agama islam itu harus di sampaikan dengan damai,santun,dan beradab agar islam benar-benar tampil sebagai pembawa rahmat bagi seluru alam,dan pemuda muhammadiyah juga

memperluas jaringan dakwanya keseluruhan masyarakat hingga menyentuh berbagai suku,ras budaya dan adat istiadat yang berlaku di tengah-tengah masyarakat,supaya itu jalannya harus di tempuh harus menghidupkan gerakan dakwah kultural yg berpungsi sebagai salah satu sarana perekrutan kader-kader perserikatan.

5. Dampak gerakan sosial Pemuda Muhammadiyah

Dampak gerakan sosial Pemuda Muhammadiyah di Kec. Bajeng dalam gerakan sosial Pemuda Muhammadiyah selama ini Muhammadiyah telah menyeleggarakan berbagai aspek kegiatan yang bermanfaat untuk pembinaan individu maupun sosial masyarakat islam Indonesia pada level individual,cita-cita pembentukan pribadi muslim dengan kualifikasi-kualifikasi moral dan etika islam,terasa sangat karakteristik.sebagai salah satu gerakan sosial Muhammadiyah,yaitu gerakan sosial keagamaan,selama ini muhammadiyah telah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk pembinaan individu maupun sosial masyarakat islam Indonesia . pada level individual cita-cita pembentukan pribadi muslim dengan kualifikasi muslim moral dan etika islam, terasa sangat karakteristik.gerakan untuk membentuk keluarga “sakinah” untuk membentuk jamaah dan pada akhirnya untuk membentuk ummah juga mendominasi cita-cita gerakan sosial Muhammadiyah.berbagai aspek kegiatan amal usaha Muhammadiyah .berbagai amal usaha muhammadiyah jelas sekali membuktikan hal itu di luar persoalan ini,sebenarnya muhammadiyah juga lahir kerna terdapat kondisisosial yang sangat timpang,sekedar menyebut contoh praktik dualism pendidikan,yakni pendidikan belanda yang secular untuk

kaumpriyai dan anak anak belanda,di suatu sisi,pendidikan pesantren yang sangat tradisional untuk penduduk pribumi dan rakyat jelata,di sisi lain merupakan contoh ketimpangan sosial yang terjadi itu.tafir sosial yang di lakukan oleh kiai dahlan tidak banyak berteori,sehingga dahlan sangat tangkas.barangkali kiai dahla tidak banyak berteori,sehingga sementara pengamat mengolokannya sebagai *man of action*.sampai batas batas tertentu,ungkapan ini tentu benar.

Tetapi secara mendasar apa yang di lakukan oleh kiai dahlan bukan berarti tanpa reflex kritis terhadap realitas sosial yang terjadi dan kemudian mencari solusi yang tepat untuk menguntaskan inilah yang belakangan menjadi sebuah semangat baru dalam ilmu sosial.

Sehingga teori sosial kritis yang belakangan ini banyak di introdusir, di anggap perlu di pertimbangkan sebagai sebuah pendekatan baru dalam metode tafsir sosial Muhammadiyah.

Muhammadiyah memihak pada domain sosial yang sangat luas. Penerjemah teks-teks Al-Qur'an menjadi praktis sosial untuk memihak merupakan sebuah ciri penting muhammadiyah masa awal. Tidak seorangpun yang bisa membantah bahwa muhammadiyah lahir dengan pemihatan yang luar biasa terhadap realitas sosial yang terwujud dalam kemiskinan, ketertindasan, kekurangan,kekurangan atau rendahnya pendidikan.

Selama bertahun tahun lamanya,semangat ini menjadi spirit utama gerakan Muhammadiyah,sehingga kehadiran Muhammadiyah sebagai sebuah mesin yang mampu melakukan transpormasi sosioal mendapatkan apreisasi yang luar biasa dari berbagai kalangan.

Contohnya transformasi itu, misalnya terwujud partisipasi Muhammadiyah di ciptakan kelas-kelas sosial baru yang mungkin tidak akan pernah terwujud jika Muhammadiyah tidak hadir dengan nilai-nilai barunya.

Kuntowijaya bahkan meyakini bahkan sulit dibayangkan akan lahir kelas-kelas baru dalam masyarakat Indonesia, jika Muhammadiyah tidak hadir dengan menawarkan modernisasi sistem pendidikan di Indonesia yang dua listik di atas, karena sistem pendidikan sebagai mana yang di sebut di atas, justru melanggengkan ketimpangan sosial. Secara teologis konsep Amar Ma'ruf Nabi Munkar yang telah menjadi ciri utama Muhammadiyah, menurut Kuntowijaya ternyata memiliki dinamika internal untuk menimbulkan desakan terhadap adanya transformasi sosial secara keseimbangan.

Amar Ma'ruf berarti humanisasi dan emansipasi sementara Nabi Munkar berarti upaya untuk melakukan liberalisasi.

Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan sosial semestinya memiliki sifat seperti di atas tapi dari perspektif transformasi sosial Muhammadiyah belum memiliki konsep gerakan sosial yang jelas. Berikut ini pengakuan dari Masse Katutu S.pd

Setelah adanya pemuda Muhammadiyah di Kec. Bejeng dampaknya sangat besar karena perkembangan Muhammadiyah itu sangat besar contohnya itu di bidang Pendidikan, kesehatan, dan yang lebih bagus setelah adanya Muhammadiyah masyarakat sangat antusias mengikuti ajaran Muhammadiyah yang sebenar benarnya (wawancara pada tanggal 11 Agustus 2017 pukul 08:00)

Masse katuru S.pd memberikan gambaran tentang dampak Muhammadiyah berisi pokok-pokok pikiran yang di harapkan dapat menhadid garis perjuangan gerakan pemuda muhammadiyah ke depan.karna Muhammadiyah memberikan potensi yang berbobot untuk umat muslim. Selain bapak Masse katutu S.pd ada juga Bapak Dg Tunru yang mengatakan bahwa.

Dampak muhammadiyah di kec.bajeng ini sangat baik karna model potensi untuk pendidikannya sangat bagus karna MuhammadiyahH mengajarkan asas asah agama kepada dunia pendidikan sehingga keder bangsa kedepannya bisah baik dan bisa mengikuti ajaran ajaran Muhammadiyah yang sebenar benarnya,karna muhammadiyah itu pengikut Nabi Muhammad saw dari Agama islam.

Seperti yang di jelaskan oleh bapak Dg Tunru bahwa masyarakat di Kec. Bajeng betul betul menerima ajaran muhammadiyah karna ajaran muhammadiyah betul-betul baik dan berguna bagi semua umat manusia terkhususnya umat muslim karna ajaran muhammadiyah tidak membawa dampak negative terhadap lingkungan,malahan meraka menginginkan semua masyarakat di Kec. Bajeng harus mengikuti ajaran Muhammadiyah.

B. Pembahasan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kecamatan bajeng dapat di katakana bahwa Muhammadiyah di cabang limbun/bajeng betul berkembang dengan pesat sejak dulu.

Satu hal yang perlu di ketahui bahwa Muhammadiyah cabang bajeng/limbung telah ada dan aktif ber Dakwah baik di bajeng terkhususnya di

limbung sendiri maupun daerah sekitarnya. muhammadiyah di Kec. Bajeng selalu berusaha memberikan kontribusi dalam membina kesejahteraan sosial dan pemurnian aqidah sesuai dengan paham muhammadiyah.

Dari awal kehadirannya di bajeng selain aktif mengiatkan tabligh-tabligh (pengajian) Muhammadiyah bajeng juga berusaha membentuk fisik sebagai pendukung dalam Amar Ma'rup Nabi Munkarnya. Oleh karena itu di awal keberadaannya muhammadiyah grup bajeng melalui tanah wakaf dari Haji rowa daeng malewa didirikanlah musollah muhammadiyah (Zaenal Abidin daeng siga. 9 februari 2006 musollah muhammadiyah tersebut selain difungsikan sebagai tempat ibadah shalat juga sebagai tempat dilaksanakannya pengajian-pengajian yang dihadiri oleh anggota-anggota muhammadiyah maupun masyarakat umum.

Untuk memmberikan pelayanan masyarakat dalam hal pendidikan tajdid gerakan muhammadiyah grup bajeng mendirikan sekolah bertaraf modern di masa itu, yang dikenal dengan nama MADRASAH MUALLIMIN MUHAMMADIYAH LIMBUNG, yang dibangun sekitar tahun 1951 sebagai direktur pada saat itu kamaruddin sau dengan sebagai gurunya adalah af dan kulle, abdullah daeng ruppa, turki daeng batang, daeng jibu daeng tutu (Hamsah daeng nuju, 8 maret 2006 selain muallimin muhammadiyah tersebut, amal usaha yang didirikan oleh muhammadiyah di bajeng adalah muhammadiyah bagian aisyah mendirikan taman kanak-kanak pada tahun itu pula).

Sedangkan itu pula ketika membahas masalah itu yg berkaitan dengan muhammadiyah maka kita membahas jua masalah gerakan sosial, Gerakan sosial lahir dari situasi yang dihadapi masyarakat karena adanya ketidakadilan dan

sikap sewenang-wenang terhadap rakyat. Dengan kata lain gerakan sosial lahir sebagai reaksi terhadap sesuatu yang tidak diinginkannya atau menginginkan perubahan kebijakan karena dinilai tidak adil. Biasanya gerakan sosial seperti itu mengambil bentuk dalam aksi protes atau unjuk rasa di tempat kejadian atau di depan gedung dewan perwakilan rakyat atau gedung pemerintah.

Setelah Mei 1998, gerakan sosial semakin marak dan ketidakadilan atau ketidakpuasan yang muncul jauh sebelum 1998 dibongkar untuk dicari penyelesaiannya. Situasi itu menunjukkan bahwa dimana sistem politik semakin terbuka dan demokratis maka peluang lahirnya gerakan sosial sangat terbuka.

Berbagai gerakan sosial dalam bentuk LSM dan Ormas bahkan Parpol yang kemudian menjamur memberikan indikasi bahwa memang dalam suasana demokratis maka masyarakat memiliki banyak prakarsa untuk mengadakan perbaikan sistem atau struktur yang cacat.

Dari kasus itu dapat kita ambil semacam kesimpulan sementara bahwa gerakan sosial merupakan sebuah gerakan yang lahir dari dan atas prakarsa masyarakat dalam usaha menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan atau struktur pemerintah.

Di sini terlihat tuntutan perubahan itu biasanya karena kebijakan pemerintah tidak sesuai lagi dengan konteks masyarakat yang ada atau kebijakan itu bertentangan dengan kehendak sebagian rakyat. Karena gerakan sosial itu lahir dari masyarakat maka kekurangan apapun di tubuh pemerintah menjadi sorotannya.

Jika tuntutan itu tidak dipenuhi maka gerakan sosial yang sifatnya menuntut perubahan insitisi, pejabat atau kebijakan akan berakhir dengan terpenuhinya permintaan gerakan sosial. Sebaliknya jika gerakan sosial itu bernafaskan ideologi, maka tak terbatas pada perubahan institusional tapi lebih jauh dari itu yakni perubahan yang mendasar berupa perbaikan dalam pemikiran dan kebijakan dasar pemerintah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa :

Muhammadiyah sebagai gerakan sosial sudah sangat membantu dalam melakukan kinerja demi tercipta tujuan yang telah dirancang jauh-jauh hari.

Namun demikian, setiap organisasi tentunya akan selalu mendapatkan sebuah masalah yang dalam hal ini dapat dikatakan sebagai sebuah tantangan bagi organisasi Muhammadiyah khususnya sehingga nantinya Muhammadiyah dapat terus maju mengikuti zaman atau tidak hilang di persimpangan jalan. Maka Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan perlu kiranya terus melakukan perbaikan atau kekurangan-kekurangan yang harus dibenahi dan dikritisi agar gerakan sosial Muhammadiyah ini berjalan dengan baik sehingga organisasi Muhammadiyah menjadi lebih besar dan lebih sempurna dalam mengamalkan ajaran-ajaran yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dan sesuai dengan apa yang telah dituliskan oleh ALLAH SWT di dalam Al-Qur'annya.

Pemuda Muhammadiyah adalah salah satu organisasi otonom MUHAMMADIYAH yang merupakan gerakan Islam, amar ma'ruf nabi mungkar, bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah.

Pada kongres Muhammadiyah ke-21 di Makassar pada tahun 1932 diputuskan berdirinya Muhammadiyah bagian pemuda. Pada 26 Dzulhijjah 1350 H bertepatan dengan 2 Mei 1932 secara resmi pemuda Muhammadiyah berdiri

sebagai ortom, organisasi ini di bentuk untuk mengasuh dan mendidik para keluarga muhammadiyah. Khittah perjuangan Pemuda Muhammadiyah berisi pokok-pokok pikiran yang diharapkan dapat menjadi garis perjuangan gerakan pemuda muhammadiyah kedepan. Di dalam rumusan Khittah perjuangan ini terkandung aspek pembaharuan sekaligus kesinambungan. Aspek pembaharuan diarahkan pada upaya penubuhan eksistensi pemuda muhammadiyah sebagai gerakan islam yang mapu menyelesaikan proklamitika ummat isla, khususnya mereka yang bernaung di bawah panji-panji perserikatan Muhammadiyah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua harus mengajarkan lebih baik arti muhammadiyah atau maksud dan tujuan muhammadiyah dikalangan generasi pelanjut.
2. Kepada para peneliti soial selanjutnya terutama bagi mereka yang tertarik meneliti masalah gerkan sosial organisasin pemuda Muhammadiyah, maka tulisan ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi atau acuan bagi para peneliti dimasa pendentang.
3. Hasil penelitian ini masih perlu dikaji lebih lanjut dan dikembangkan lagi sehingga dapat disesuaikan dengan fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd, *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal*, Jakarta: Paramadina, 2003
- Ahmad Jaiz, Hartono, *Ada Pemurtadan di IAIN*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, Cet.VII, 2006
- Alfayumi, Ahmad, *Al Misbah al Munir*, Beirut: Daar al Fikri
- Alghazali, Abdul Hamid, *Meretas Jalan Kebangkitan Islam Peta Pemikiran Hasan Al Almaraghi*, Ahmad Musthofa, *Terjemah Tafsir al Maraghi*,
- Alqashas, Ahmad, *Usus an Nahdhah al Rasyidah*, Beirut: Darul Ummah, 1995
- Amin, Manshur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Jakarta: Al Amin Press, Cet. I, 1997
- Amsyari, Fuad, *Masa Depan Umat Islam Indonesia, Peluang dan Tantangan*, Bandung:
- Arief, Syamsuddin, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*, Jakarta: Gema Insani, Cet. I, 2008
- Assyaukanie, Luthfi, *Islam Benar Versus Islam Anshari*,
- Endang Saefuddin. *Wawasan Islam Pokok-pokok pikiran Islam dan Umatnya*, Jakarta: Rajawali Press. 1986
- George Simmel Tahun 1903 *Teori-Konflik-Dalam-I-Pada-Dasarnya* Akses Online 13 Juni 2017. Dari: *Gajahmada2medan .Blogspot .Com /2013/11/Teori-Konflik-Dalam-I-Pada-Dasarnya.Html*
- Guba Dan Lincoln. 2013. *The Stages Of Group: A Retrospective Study Of Dynamic Team Processes*,
- Hendricks, William. 2006. *Bagaimana Mengelola Konflik Petinjuk Praktis Untuk Manajemen Konflik Yang Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Henrpuspito Oc, 1989 *Sosiologi Agama*. Akses Online 13 Juni 2017. Dari: *Https://Asrikoe.Wordpress.Com/2011/12/01/Sosiologi-Agama-Drs-Hendro-Puspito-O-C/*
- Hidayat, Syamsul. *Tafsir Dakwah Muhammadiyah*. Kartasura : Kafilah Publishing, 2012 Jakarta: Pustaka Al Kautsar, Cet. I, 2010
- Horton Dan Hubt. 1886. , *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ibnu Khaldun. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta : Rineka Cipta

- Inis. 2003. *Konflik Komunal Indonesia Saat Ini*. Jakarta : Leiden
- James Dan Dean. 1980. *Pengertian Masyarakat Kelompok Dan Komunitas*. Akses Online 13 Juni 2017. Dari: / <https://Nuraeni1094.wordpress.com/Pengertian-Masyarakat-Kelompok-Dan-Komunitas/>
- Johan Galtung. 2013. *Kerangka Teoritis Penyelesaian Konflik*. Akses Online 13 Juni 2017. Dari: [Http://Lapatuju.blogspot.co.id/2013/02/Kerangka-Teoritis-Penyelesaian-Konflik.html](http://Lapatuju.blogspot.co.id/2013/02/Kerangka-Teoritis-Penyelesaian-Konflik.html)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Balai Pustaka. Edisi Kedua.
- Kamus Sosiologi, 1985 *Kamus Sosiologiab Jadberurutanlengkap*. Akses Online 13 Juni 2017. Dari: [Blogspot .Com/.../Kamus-Sosiologi-Lengkap.html](http://blogspot.com/.../Kamus-Sosiologi-Lengkap.html)
- Kautsar, Cet. I., 1999 *Keilmuan Dakwah*”, dalam *Dakwah*, Vol. 1, No. 2., 1999. *Mengungkap*
- Kencana, Syaifi Inu. 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung Pt Refika Kencana Aditama
- Kolip, Usman Dkk. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Pt. Kencana Prenada Media Grub
- Komaruddin. 1994. , *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rineka Cipta
- levinson Dalam Soekanto (2009:213) *Kaghooblogspot.com/2010/11/Pengertian-Peranan.html*
- Lewis A. Coser. 1913 *Teori Konflik Menurut Lewis Coser*. Akses Online 13 Juni 2017. Dari: Ronikurosaky.blogspot.com/2014/05/Teori-Konflik-Menurut-Lewis-Coser.html
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka Dan Konflik*. Yogyakarta : Pt Lkis Pelangi Aksara
- Margaret M. Poloma 1994 https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_Konflik
- Mas’oed, Mohtar, 1989. *Studi Hubungan Internasional, Tingkat Analisa Dan Teorisasi*, Universitas Gadjah Mada
- Max Weber. 1864. *Konflik Lingkungan Dan Sumber Daya*, *Harian Kompas*
- Merton Dalam Raho’ 2010. *Pengertian Peranan*. Akses. Onlene 13 Juni 2017. Dari: Kaghooblogspot.com/2010/11/Pengertian-Peranan.html

- Mitchell, 1981 *Pengertian-Konflik* . Akses Online Tanggal 15 Juni 2017. Dari: Sobatbaru.Blogspot.Com/2011/04/Pengertian-Konflik.Htm
- Mushthafa, Darban, ahmad. 2005. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam*.Rahman, Bandung:
- Ndraha, Taliziduhu. 2005. *Kybernologi (Sebuah Rekonstruksi Ilmu Pemerintahan)*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta
- Novri Susan 2009 *Pengantar Sosiologi Konflik Edisi Revisi* Pengarang: *Novri Susan*, M.A. Penerbit: Kencana.
- Poerwaderminta, W.L.T. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Pt. Lingkar Pena
- Ralp Dahrendorf {1929 *Perilakuorganisasi.Terori Konflik*. Akses Online 13 Juni 2017. Dari: Com/Ralf-Dahrendorf-Teori-Konflik.Html
- Ratih Lestarini, 1988. *Analisis Pengaruh Konflik Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Operator Pada Bagian Produksi Pt Candratex Sejati, Bandung*
- Salah*, Depok: KakaKita, Cet. I 2007 *Banna*, Solo: Era Intermedia, Cet. I, 2001
- Salam,Junus. 2009. *K.H AHMAD DAHLAN Amal dan Perjuangannya*. Tangerang : Al-Wasat

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	L/P	Umur	Perkejaaan
1	Mawan Afriyanto S.pd	L	45	PNS
2	Risal Sulaiman S.pd.,M.pd	L	40	PNS
3	Ismail Dg Nyarrang S.pd	L	39	PNS
4	H.abdul majid Dg Tutu	L	36	PNS
5	Masse katutu S.pd	L	41	PNS
6	Dg Tunru	L	43	PNS

Data Hasil Penelitian

No	Nama Informan	Umur	Perkerjaan	Hasil Wawancara
1	Mawan afritanto S.pd, Mpd	45	PNS	Pemuda Muhammadiyah ikut berkontruksi dalam rangka melaksanakan berbagai aspek pembangunan di kecamatan bejeng. Muhammadiyah juga mengadakan kajian ruting yang tidak lepas dari dakwah.
2	Risal sulaiaman S.pd, M.pd	40	PNS/Ketua Pemuda Muhammadiyah Kec. Bajeng	Membantu Masyarakat miskin dengan pakaian bekas yang layak pakai dan memberikan sumbako berupa beras dan mie.
3	Ismail dg Nyarrang S.pd	39	PNS	Muhammadiyah mempunyai cita-cita sosial, yakni kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang di ridohi Allah.
4	H. Abdul Majid dg tutu	46	PNS/Ketua pertaniaan assamaturu Kel. mata'allo	Muhammadiya menyebarkan agama islam yang sebenar benarnya terutama di bidang dakwah, dan bidang pendidikan dan peduli kepada pakir miskin.

5	Masse Katutu S.pd	41	PNS	Setelah adanya Muhammadiyah di kec.bajeng dampaknya sangat besar karna perkembangannya besar contohnya itu di bidang pendidikan,kesehatan dan lebih bagusnya masyarakat di sini sangat antusias mengikuti ajaran Muhammadiyah.
6	Dg Tunru	43	PENGUSAHA	Dampak muhammadiyah sangat besar dan baik karna Muhammadiyah mengajarkan asas asas agama kepada pendidikan sehingga kader bangsa kedepannya bisa baik dan bisa mengikuti ajaran ajaran Muhammadiyah.

Pedoman Wawancara

Gerakan sosial Organisasi Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Bajeng

Mayarakat Bajeng

1. Bagaimana bentuk gerakan sosial organisasi pemuda muhammadiyah Bajeng?
2. Apa dampak gerakan sosial organisasi Pemuda Muhammadiyah Bajeng?
3. Apa itu Pemuda Muhammadiyah?
4. Apa respon bapak mendengar Pemuda Muhammadiyah?
5. Bagaimana respon bapak mendengar ada aliran lain di luar Muhammadiyah?
6. Apa latar belakang Pemuda Muhammadiyah?
7. Bagaimana caranya Muhammadiyah merekrut kader baru?
8. Bagaimana prinsip dasar Organisasi Pemuda Muhammadiyah di Kec,Bajeng?
9. Apa khittaa perjuangan Pemuda Muhammadiyah?
10. Apa isi anggaran dasar Pemuda Muhammadiyah?
11. Bagai mana bentuk dan model gerakan sosial organisasi Pemuda Muhammadiyah.



Wawancara Dengan Ketua Rangting Muhammadiyah Limbung



Wawancara Dengan Ketua Rangting Muhammadiyah Limbung



Dokumentasi wawancara dengan informan



Dokumentasi wawancara dengan infforman



Dokemntasi wawancara dengan informan



Dokumentasi wawancara dengan informan



Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat



Wawancara Bersama Tokoh Masyarakat

RIWAYAT HIDUP



Ismail Rahmat, lahir di Jaya Pura pada tanggal 11 Juli 1993. Anak Pertama dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Masse Katutu dan Sattaria.

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Kutulu mulai tahun 2000 sampai tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Limbung dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah Limbung selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) di Universitas Muhammadiyah Makassar, dan berhasil diterima di jurusan pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program studi strata 1. Dan alhamdulillah pada tahun 2017 penulis telah berhasil menyelesaikan studinya dengan tugas akhir yang berjudul “**Gerakan Sosial Organisasi Pemuda Muhammadiyah (Studi Kasus Pemuda Muhammadiyah Bajeng)**”